

**UPAYA GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DALAM MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR SISWA DI SDN 10 BELUTU**

Oleh:

Dwi Kurnia Sari

Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

dwikurniasari@tudent.uir.ac.id

Abstract: Penelitian ini membahas tentang “Upaya Guru Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SDN 10 Belutu”. Dalam hal ini tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui minat belajar siswa, upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan minat belajar dan juga untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat belajar siswa di SDN 10 Belutu. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi kasus. Sumber data sekaligus informan adalah guru PAI.

Keywords: Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Minat Belajar, Siswa

A. PENDAHULUAN

Guru diyakini sebagai kunci utama kesuksesan proses pendidikan dan pada akhirnya juga menjadi kunci utama kemajuan dan kemunduran (As'aril, 2011). Kedudukan guru dalam pelaksanaan pendidikan sangatlah penting. Ketercapaian tujuan pendidikan bergantung pada figur guru sebagai pendidik. Sebagai pendidik, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Tidak mengherankan guru dianggap sebagai kunci kesuksesan penyelenggaraan pendidikan dan mempunyai peranan yang cukup besar untuk membina, membimbing maupun melatih obyek pendidikan, agar menjadi manusia yang berkualitas. Kualitas manusia yang dimaksud adalah pribadi yang paripurna, selaras, dan seimbang dalam aspek-aspek spritual, moral, sosial, intelektual, dan sebagainya (Mulyasa, 2011).

Minat belajar merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam proses pembelajaran karena tanpa adanya minat belajar dari siswa maka proses pembelajaran tidak akan berlangsung secara maksimal. Minat merupakan modal awal untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya

minat maka muncul motivasi dari siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan serius sehingga tercapai hasil pembelajaran yang baik. Minat belajar adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap aktivitas belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi, dan keaktifan dalam belajar serta menyadari pentingnya kegiatan itu. Dengan minat tersebut, belajar bukan lagi hal yang membosankan atau bahkan menjadi beban, melainkan suatu hal yang menyenangkan karena mengetahui hal yang baru. Dengan kata lain, memperkecil kebosanan peserta didik terhadap pelajaran. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang (Slameto, 2015).

Hal ini terlihat di SDN 10 Belutu, terdapat siswa yang kurang minat dalam belajarnya rendah. *Pertama*, dalam proses pembelajaran suasana belajar yang membosankan, dimana kelas merupakan tempat yang sangat bagus untuk belajar, namun jika pada setiap proses pembelajaran dilakukan didalam kelas secara terus menerus maka akan menimbulkan perasaan bosan dari diri siswa. Untuk itu untuk meningkatkan minat siswa dalam mengikuti materi pelajaran, maka beri kesempatan siswa untuk bisa melakukan pembelajaran di luar kelas. Hal ini dapat menjadikan otak siswa lebih fresh dan hal-hal baru yang didapatkan diluar kelas akan menjadikan siswa semakin termotivasi untuk belajar. *Kedua*, Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses pembelajaran fasilitas menjadi penunjang dalam minat belajar siswa, dimana fasilitas dapat memberikan kemudahan dalam proses belajar mengajar, misalnya saja alat peraga yang dapat memberikan kemudahan siswa dalam memahami materi dan dapat memberikan kesan agar siswa lebih menyenangi pelajaran tersebut. *Ketiga*, untuk menentukan keberhasilan siswa dalam belajar guru harus menggunakan metode pembelajaran yang efektif, dimana kurangnya perhatian siswa saat guru menerangkan dikarenakan metode guru dalam mengajar kurang menarik, sehingga siswa merasa bosan dan kurang minat belajar. *Keempat*, sering dialami oleh siswa tidak adanya perasaan senang dalam belajar seorang siswa. Dalam belajar, siswa haruslah memiliki perasaan senang terhadap pelajaran maka tidak akan ada terpaksa untuk belajar, maka seorang guru harus mampu membuat siswa menyukai pelajaran tersebut. *Kelima*, kurangnya minat belajar timbul pada diri siswa yang dapat disebabkan

karena tidak adanya motivasi diri. Maka siswa pun kurang minat dalam belajar karena tidak adanya motivasi atau dorongan dari dalam diri.

Berdasarkan uraian secara teoretis dan faktual tersebut, maka judul penelitian ini: “Upaya Guru Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SDN 10 Belutu”

B. LANDASAN TEORI

A. Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Kompetensi adalah “seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”. Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Secara umum, pendidik adalah orang yang memiliki tanggungjawab untuk mendidik.

Pendidik dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang-orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam (Al-Rasyidin, dkk. 2015).

Menurut Noor Jamaluddin (1978), Guru adalah pendidik, orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam pengembangan tubuh dan jiwa untuk mencapai kematangan, mampu berdiri sendiri dapat melaksanakan tugasnya sebagai khalifah Allah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan individu yang mampu berdiri sendiri.

B. Minat Belajar

a. Pengertian Minat

Sebelum kita mengetahui minat belajar maka kita harus mengetahui pengertian minat dan belajar. Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa inggris “ interest” yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Jadi dalam proses belajar siswa harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung. Menurut Ahmadi (2009:

148) “Minat adalah sikap jiwa orang seorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi), yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat”.

Menurut (Slameto, 2003) menerangkan minat adalah “Kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu”. Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat adalah ketertarikan atau kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan atau terlibat terhadap sesuatu hal karena menyadari pentingnya atau bernilainya hal tersebut (Slameto, 2003). Sedangkan menurut Djaali (2008: 121) “minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian minat adalah rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan.

b. Pengertian Belajar

Menurut Whittaker, (dalam Djamarah, 2011:12) merumuskan bahwa “belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman”. Demikian pula menurut Djamarah (2011: 13) belajar adalah “serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor”. Demikian pula menurut Khodijah (2014; 50) belajar adalah sebuah proses yang memungkinkan seseorang memperoleh dan membentuk kompetensi, ketrampilan, dan sikap yang baru melibatkan proses-proses mental internal yang mengakibatkan perubahan perilaku dan sifatnya relative permanen.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian belajar adalah perubahan dalam diri pelajarnya yang berupa, pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku akibat dari interaksi dengan lingkungannya.

c. Pengertian Minat Belajar

Minat merupakan rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan. Minat tersebut akan menetap dan berkembang pada dirinya untuk memperoleh dukungan dari lingkungannya yang berupa pengalaman. Pengalaman akan diperoleh dengan

mengadakan interaksi dengan dunia luar, baik melalui latihan maupun belajar. Dan faktor yang menimbulkan minat belajar dalam hal ini adalah dorongan dari luar maupun dorongan dari dalam individu. Dorongan motif sosial dan dorongan emosional.

Minat belajar membentuk sikap akademik tertentu yang bersifat sangat pribadi pada setiap siswa. Oleh karena itu, minat belajar harus ditumbuhkan sendiri oleh masing-masing siswa. Pihak lainnya hanya memperkuat dan menumbuhkan minat atau untuk memelihara minat yang telah dimiliki seseorang (Loekmono, 1994).

Dengan demikian disimpulkan bahwa pengertian minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku .

C. Siswa

Menurut Ali (2010) menyatakan bahwa siswa adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh orang tua untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang memiliki pengetahuan, berkepribadian, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak dan mandiri.

Peserta didik dalam arti luas adalah setiap orang yang terkait dengan proses pendidikan sepanjang hayat, sedangkan dalam arti sempit adalah setiap siswa yang belajar di sekolah. Menurut Hamalik (2001) siswa atau murid adalah salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran. Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa murid adalah komponen yang terpenting diantara komponen lainnya. menurut Daradjat (dalam Djamarah, 2011) murid atau anak adalah pribadi yang “unik” yang mempunyai potensi dan mengalami berkembang. Dalam proses berkembang itu anak atau murid membutuhkan bantuan yang sifat dan coraknya tidak ditentukan oleh guru tetapi oleh anak itu sendiri, dalam suatu kehidupan bersama dengan individu-individu yang lain.

Berdasarkan uraian diatas, Siswa atau anak didik anak adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah studi kasus, Studi kasustermasuk dalam analisis deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas. Disini perlu dilakukan analisis secara tajam terhadap berbagai faktor yang terkait dengan kasus tersebut sehingga akhirnya akan diambil kesimpulan yang akurat (Sutedi, 2009). Penelitian (case study) merupakan studi mendalam mengenai unit sosial tertentu dan hasil penelitian tersebut memberikan gambaran luas serta mendalam mengenai unit sosial tertentu. Subyek yang diteliti relatif terbatas, namun variabel-variabel dan fokus yang diteliti sangat luas dimensinya (Danim, 2002). Penelitian kualitatif yang penulis maksud adalah penelitian untuk menghasilkan informasi yang deskriptif yang berupa gambaran yang sistematis, cermat, mendalam, dan menyeluruh terhadap Upaya Guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam meningkatkan minat belajar siswa di SDN 10 Belutu. Lokasi penelitian dilakukan di SDN 10 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak.

Sumber Data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

- a. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Guru di SDN 10 Belutu.
- b. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, dokumentasi merupakan sumber data sekunder.

Teknik Pengumpulan Data yakni Wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara merupakan alat *rechecking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan social yang relatif lama (Sutopo 2006: 72). Peneliti mendapatkan informasi langsung dengan teknik wawancara dari

Guru mata pelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. Observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek. Dalam melakukan observasi, peneliti memilih hal-hal yang diamati dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi menurut Sugiyono (2015: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi foto. Proses dalam analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui tiga tahapan secara berkesinambungan, yaitu mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya Guru Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SD Negeri 10 Belutu yaitu sebagai berikut:

1. Menggunakan metode pembelajaran dan strategi belajar mengajar yang tepat. Memperbanyak alat peraga atau semakin bervariasi alat peraga yang ada di sekolah. Memberikan kesempatan bertanya kepada semua peserta didik agar siswa bisa lebih paham tentang pelajaran PAI. Mengembangkan kreatifitas peserta didik seperti diskusi, maupun penugasan-penugasan dalam bentuk kelompok. Mengajak siswa aktif pada kegiatan-kegiatan pembelajaran.
2. Faktor pendukung yaitu: Materi yang dipelajari sesuai dengan bakat (*aptitude*) yang dimiliki oleh siswa, dimana siswa lebih bersemangat untuk belajar dikarenakan sesuai dengan bakat yang dimilikinya, motivasi yang kuat yang timbul dari diri siswa itu sendiri contoh : terus belajar agar mendapat juara kelas, kondisi kelas yang tidak membosankan. Sedangkan faktor Penghambat yaitu: Kurangnya jumlah tenaga pendidik, sarana dan prasarana yang masih terbatas.

a. Upaya Guru Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Pendidik dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang-orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam (Al-Rasyidin, dkk. 2015). Menurut Noor Jamaluddin (1978), Guru adalah pendidik, orang dewasa yang

bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam pengembangan tubuh dan jiwa untuk mencapai kematangan, mampu berdiri sendiri dapat melaksanakan tugasnya sebagai khalifah Allah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan individu yang mampu berdiri sendiri.

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan belajar siswa di SDN 10 Belutu yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi diantaranya, metode ceramah, metode diskusi, metode reward, metode membaca berulang. Hal ini bertujuan agar siswa tidak mudah merasa bosan dan lebih semangat dalam belajar. Selain itu guru juga menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, menyemangati siswa agar rajin belajar, dan menciptakan suasana yang menyenangkan untuk meningkatkan minat belajar siswa.

b. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat belajar siswa

Faktor pendukung dalam meningkatkan minat belajar siswa, yaitu aspek diri siswa (faktor internal) dan aspek luar siswa (faktor eksternal).

1. Faktor internal

a. Inteligensi yang tinggi

Inteligensi merupakan “kemampuan psiko-fisik untuk mereaksikan rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan”. Jadi inteligensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ tubuh lainnya, meskipun harus diakui peran otak dalam hubungannya dengan inteligensi manusia lebih menonjol dari peran organ tubuh lain. Tingkat kecerdasan atau inteligensi (IQ) siswa tak dapat diragukan lagi sangat mempengaruhi belajarnya. Ini berarti, semakin tinggi kemampuan inteligensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses dalam belajar. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan inteligensi seorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses dalam belajar.

b. Materi yang dipelajari sesuai dengan bakat (*aptitude*)

Menurut Hilgard sebagaimana dikutip oleh Slameto, bakat (*aptitude*) adalah “*the capacity to learn*”. Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terwujud jika sudah belajar atau berlatih. Bakat sangat mempengaruhi seseorang dalam belajar. Bisa dibayangkan jika bahan pelajaran

yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar.

c. Motivasi yang kuat

Motivasi merupakan “daya penggerak dari dalam atau luar subjek untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan”. Sementara Gleitman dan Reber sebagaimana dikutip oleh Muhibbin Syah memberikan arti motivasi sebagai “pemasok daya (*energizer*) untuk bertingkah laku secara terarah”.

Dari dua kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan daya (kekuatan) yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang didasarkan pada tujuan. Motivasi ini memegang peranan yang sangat penting dalam belajar, terutama dalam memberikan dorongan kepada yang belajar.

Motivasi dibedakan dalam dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah “motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu”. Dengan kata lain motivasi intrinsik merupakan suatu kekuatan yang berasal dari dalam diri individu yang melahirkan dorongan untuk melakukan sesuatu. Adapun motivasi ekstrinsik adalah “motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya karena disebabkan oleh suatu dorongan dari luar individu”. Dorongan dari luar tersebut dapat berbentuk ajakan, himbauan, suruhan, paksaan, atau pengalaman orang lain. Motivasi ekstrinsik ini lahir setelah adanya rangsangan (stimulus) yang berasal dari luar.

Kedua jenis motivasi di atas memegang peranan penting dalam aktivitas belajar seseorang. Dengan adanya motivasi ini akan melahirkan suatu kekuatan pendorong bagi seseorang serta komitmen dalam menjalaninya.

2. Faktor eksternal siswa

a. Faktor guru

Faktor guru berpengaruh pada minat belajar siswa berkaitan dengan pembelajaran yang dilaksanakan. Guru perlu menyadari bahwa pembelajaran perlu melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Implikasi dari kesadaran guru akan pentingnya keterlibatan siswa adalah siswa akan lebih berminat dalam belajar. Ini disebabkan oleh aktivitas-aktivitas siswa yang secara cepat atau pelan akan mengarahkannya pada suatu ketertarikan belajar.

Agar guru dapat melaksanakan pembelajaran yang mampu membangkitkan minat siswa, maka guru harus menjalankan fungsinya dalam pembelajaran sebaik-baiknya. Hubungan antara peran guru sebagai pengelola pembelajaran terhadap minat belajar siswa adalah “guru harus memahami perbedaan peserta didik, memahami dan menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran, menghubungkan pengalaman yang lalu dengan kompetensi yang akan dikembangkan.”

b. Faktor lingkungan

1. Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah juga dapat menghambat minat belajar siswa. Di antara kondisi kelas yang terlalu banyak siswanya serta melampaui jumlah ideal akan membuat guru susah mengelolanya dan perhatian guru juga sukar dibagi merata. Hal ini akan menyebabkan siswa yang kurang diperhatikan menjadi tidak tertarik untuk belajar. Selain jumlah siswa dalam kelas, ada kedisiplinan sekolah yang lemah juga akan menghambat minat siswa untuk belajar. Dapat dipahami jika dalam suatu kelas sedang berlangsung pembelajaran sementara siswa kelas lain di luar kelas tersebut, maka konsentrasi siswa yang sedang belajar akan terganggu. Kondisi ini lambat laun akan menghambat minat belajar siswa.

2. Lingkungan keluarga

Cara orang tua mendidik anak amat berpengaruh dalam aktivitas belajar anak-anaknya. Acuh tak acuh terhadap pendidikan anak terutama dalam belajar akan menimbulkan masalah sendiri kepada anak. Apalagi keluarga kurang membiasakan anak untuk disiplin dalam belajar. Hal ini tentunya akan berdampak pada minat si anak. Selain itu bila kebutuhan belajar siswa yang tidak terpenuhi juga akan mengakibatkan menurunnya minat belajar siswa. Hal ini disebabkan oleh kondisi ekonomi orang tua yang kurang mampu atau kondisi ekonomi keluarganya mampu tetapi tidak mau memfasilitasi anak untuk belajar.

3. Lingkungan masyarakat

Dapat dipahami bahwa jika seorang anak bergaul dengan kawan-kawanya yang tidak memiliki kesadaran belajar, maka sedikit banyak hal tersebut juga akan berimbas padanya. Apalagi kondisi kehidupan masyarakat yang sama sekali tidak mendukung siswa untuk belajar maka anak-anak yang hidup bersama masyarakat

demikian sukar diharapkan untuk memiliki keinginan untuk belajar. Misalnya masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak memiliki kesadaran terhadap pendidikan, penjudi, pemabuk, dan lain sebagainya memberi pengaruh negatif terhadap anak (siswa) yang berada di situ. Kondisi masyarakat seperti ini dapat menyeret seorang anak sedikit demi sedikit untuk hanyut ke dalamnya. Akibatnya mereka tidak lagi berkeinginan untuk belajar.

Faktor penghambat dalam meningkatkan minat belajar siswa, sebagai berikut :

1. Hambatan Internal Siswa

- a. **Kondisi Psikologis Ketika Belajar** ,Kesiapan siswa dalam belajar sangat mempengaruhi proses belajar. Ketika belajar kondisikan siswa dalam keadaan rileks dan siap untuk menerima pelajaran. Jika siswa siap menerima pelajaran maka hasil belajar akan maksimal namun sebaliknya jika siswa tidak siap menerima materi maka tidak akan ada hasil setelah proses belajar berlangsung.
- b. **Kejenuhan Belajar**, Siswa yang jenuh dalam belajar akan sulit memahami suatu materi, hal ini biasanya disebabkan karena gaya mengajar guru yang monoton hanya terpaku pada buku pelajaran. Metode pembelajaran haruslah beragam, usahakan menggunakan media dan alat peraga pada saat mengajar. Siswa akan senang dan tidak mudah bosan ketika guru menggunakan banyak variasi dalam mengajar.
- c. **Kurang Perhatian**, Ada beberapa siswa yang sangat kurang perhatian, baik di rumah maupun di sekolah. Orang tua sibuk bekerja dan kurang mengawasi anaknya di rumah akibatnya jam belajar anak pun tidak teratur. Di sekolah, guru tidak hanya mengawasi satu anak sehingga anak kurang perhatian baik di rumah maupun di sekolah. Perhatian yang kurang memadai akan berdampak kurang baik terhadap hasil belajar anak.

2. Hambatan Eksternal (dari luar)

- a. **Faktor Keluarga**, Orang tua yang mendidik anaknya dengan cara yang kurang baik, teladan yang kurang baik maka akan berdampak pada proses belajar anak.
- b. **Faktor Sekolah**, Metode pembelajaran yang tidak disesuaikan dengan siswa, misalnya metode yang kurang variatif dan membosankan akan mengganggu siswa mencapai prestasi yang baik.

Hal ini terlihat di SDN 10 Belutu, terdapat siswa yang kurang minat dalam belajarnya rendah. *Pertama*, dalam proses pembelajaran suasana belajar yang membosankan, dimana kelas merupakan tempat yang sangat bagus untuk belajar, namun jika pada setiap proses pembelajaran dilakukan didalam kelas secara terus menerus maka akan menimbulkan perasaan bosan dari diri siswa. Untuk itu untuk meningkatkan minat siswa dalam mengikuti materi pelajaran, maka beri kesempatan siswa untuk bisa melakukan pembelajaran di luar kelas. Hal ini dapat menjadikan otak siswa lebih fresh dan hal-hal baru yang didapatkan diluar kelas akan menjadikan siswa semakin termotivasi untuk belajar. *Kedua*, Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses pembelajaran fasilitas menjadi penunjang dalam minat belajar siswa, dimana fasilitas dapat memberikan kemudahan dalam proses belajar mengajar, misalnya saja alat peraga yang dapat memberikan kemudahan siswa dalam memahami materi dan dapat memberikan kesan agar siswa lebih menyenangkan pelajaran tersebut. *Ketiga*, untuk menentukan keberhasilan siswa dalam belajar guru harus menggunakan metode pembelajaran yang efektif, dimana kurangnya perhatian siswa saat guru menerangkan dikarenakan metode guru dalam mengajar kurang menarik, sehingga siswa merasa bosan dan kurang minat belajar.

Keempat, sering dialami oleh siswa tidak adanya perasaan senang dalam belajar seorang siswa. Dalam belajar, siswa haruslah memiliki perasaan senang terhadap pelajaran maka tidak akan ada terpaksa untuk belajar, maka seorang guru harus mampu membuat siswa menyukai pelajaran tersebut. *Kelima*, kurangnya minat belajar timbul pada diri siswa yang dapat disebabkan karena tidak adanya motivasi diri. Maka siswa pun kurang minat dalam belajar karena tidak adanya motivasi atau dorongan dari dalam diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Slameto.2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta:Rineka Cipta.
- Loekmono.1994. *Belajar Bagaimana Belajar*, Jakarta: Aksara Baru.
- Jamaluddin, Noor. 1978. *Pengertian Guru*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Slameto.2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta
- Ali, M. 2010. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sumadi, Suryabrata. 1987. *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali.
- Lexi J, Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (mix methods)*, Bandung: Alfabeta.
- HB, Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*, Surakarta: UNS Press.
- Al-Rasyidin, dkk. 2015. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: ciputat press.
- Abu, ahmadi. 2009. *Psikologi Umum*, Jakarta:Rineka Cipta.
- Djaali, 2008. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Bimo, Walgito. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: C.V Andi.
- dJamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- As'aril, Muhajir. 2011. *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa. 2011. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.